

ANALISIS NILAI KARAKTER CERITA PENDEK DALAM BUKU TEMATIK KURIKULUM 2013 TEMA 7: KEPEMIMPINAN UNTUK KELAS VI SD/MI

Khadiratul Khotimah¹, Nur Ngazizah², Arum Ratnaningsih³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: khadiratul@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis: (1) nilai karakter Cerpen dan (2) amanat Cerpen dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dengan metode *content analysis*, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kartu pencatat data nilai karakter. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai karakter yang muncul pada Cerpen dalam Buku Tema 7: Kepemimpinan Kelas VI SD/MI adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, (2) amanat pada Cerpen 1: taatilah peraturan, Cerpen 2: ajakan untuk berbuat jujur, Cerpen 3: jadilah pemimpin yang amanah, Cerpen 4: ajakan untuk bertanggung jawab atas tugasnya, Cerpen 5: ajakan untuk mengendalikan amarah, Cerpen 6: ajakan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan.

Kata kunci: nilai karakter, amanat, Cerpen

ANALYSIS OF CHARACTER VALUE OF SHORT STORIES IN THE THEMATIC BOOK CURRICULUM 2013 THEME 7: LEADERSHIP FOR CLASS VI SD/MI

Abstract: The aim of this qualitative descriptive research is to analyze: 1) character values of a short story and 2) moral value of a short story on Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan. The collecting data technique was content analysis observation, interview and documentation. The data was analyzed by reducing, showing, and verification. Based on the research, there were found 13 out of 18 character values in the short stories. They also gave the reader moral values to obey the rules, to be honest, to be a good leader, to be responsible, to control anger, and to always be grateful for what we have now.

Keywords: character value, moral value, short story

PENDAHULUAN

Persoalan mengenai karakter bangsa merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan serius. Pembentukan karakter dimulai dari lingkungan rumah di mana orang tua merupakan *role model* pertama bagi anak. Lingkungan sekolah juga memengaruhi karakter tiap individu. Karakter teman-teman di sekolah yang beragam memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seseorang terlebih jika anak tersebut belum memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

bangsa, dan negara. Karakter seseorang juga dapat menjadi penentu dalam hidupnya untuk memilih yang baik atau yang buruk. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila dalam kehidupannya orang tersebut mampu menyerap nilai-nilai yang baik dalam masyarakat untuk digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu disisipkan pendidikan karakter agar terbentuk siswa cendekia dan berkarakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pangestika dan Ngazizah (2017, h. 63) mengemukakan bahwa keterkaitan antara pendidikan karakter dengan pendidikan formal sangatlah penting agar siswa menjadi orang yang berilmu luas serta terbekali karakter yang baik. Siswa berkarakter merupakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga menjadikan Indonesia negara yang kuat dan disegani oleh negara-negara lain.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat orang tua dan guru perlu memberikan pengawasan ekstra kepada anak didiknya. Adanya penurunan moral dan karakter pada sebagian siswa salah satunya disebabkan oleh pergaulan di dunia maya lewat media sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting diterapkan sejak jenjang dasar agar kelak tertanam kuat pada diri siswa dan terbentuk individu yang berakhlak mulia. Siswa yang memiliki karakter kuat akan senantiasa berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap perbuatannya. Pendidikan karakter di sekolah dapat disisipkan saat kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penggunaan metode dan media belajar yang bervariasi dapat digunakan dalam menanamkan karakter pada siswa. Penanaman nilai karakter pada anak usia sekolah dasar yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah dengan memahami isi cerita pendek. Siswa dapat menggali karakteristik tokoh dalam Cerpen dan memetik nasihat dari Cerpen yang mereka baca. Salah satu yang ditonjolkan dalam cerita pendek adalah kekuatan nilai karakter tokoh. Siswa dilatih untuk memahami dan meresapi nilai-nilai luhur dalam cerita pendek yang dibaca serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk individu yang berkarakter. Guru mengajak siswa untuk memahami dan mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek ke dalam kehidupan nyata. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD Muhammadiyah Purworejo, terdapat perbedaan perilaku pada sebagian besar siswa setelah membaca dan memahami Cerpen. Perubahan perilaku siswa nampak setelah membaca salah satu Cerpen dalam buku Tema 7 tentang menghargai orang lain. Hal ini terlihat dengan siswa menjadi lebih memperhatikan guru saat pelajaran dan tidak membuat gaduh. Cerita pendek (Cerpen) yang terdapat pada buku ajar siswa perlu dikaji dan dianalisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya terlebih pada buku ajar kelas VI karena merupakan tingkat akhir pendidikan dasar di mana siswa kelas VI nantinya perlu memperkuat karakter masing-masing dalam rangka mempersiapkan diri memasuki lingkungan baru di jenjang pendidikan tingkat menengah pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dan amanat cerita pendek dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan Kelas VI SD/MI. Menurut KBBI, nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang dari berbagai sudut pandang. Jadi, nilai adalah sesuatu yang dianggap baik atau buruk yang menyempurnakan kehidupan manusia. Karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Lickona (2012, h. 69) menyatakan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berpikir, kebiasaan

dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat baik perilaku ataupun pikiran yang melekat pada diri seseorang dan telah menjadi suatu kebiasaan sehingga menjadi pembeda dengan yang lainnya.

Nilai karakter adalah sesuatu yang diyakini baik atau buruk dan melekat kuat pada diri seseorang sehingga menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Menurut Kemdiknas (2010, h. 9-10) terdapat 18 nilai karakter dalam pendidikan, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Cerita yang dianalisis adalah cerita pendek yang memiliki tema sederhana dan penokohan terbatas. Menurut Nurgiyantoro (2010, h. 13) cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif dengan isi cerita cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerpen biasanya menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Alur cerita pendek dibuat sederhana. Isi cerita difokuskan pada suatu masalah namun tidak dikisahkan secara mendetil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau Cerpen adalah sebuah prosa yang memiliki tema yang sederhana dan isi cerita yang padat dengan penokohan terbatas yang habis dibaca dalam waktu yang singkat. Komponen-komponen yang membangun sebuah cerita disebut unsur intrinsik. Keterampilan membaca yang baik dapat memudahkan siswa dalam memahami unsur intrinsik sebuah cerita. Unsur intrinsik Cerpen meliputi: 1) tema, 2) latar, 3) alur, 4) tokoh dan penokohan, 5) watak, dan 6) amanat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan hasil yang diamati dan apa adanya. Objek penelitian ini adalah aspek nilai karakter dan amanat dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan Kelas VI SD/MI. Data yang diperoleh berupa kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan pengambilan data pra penelitian dengan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data yang dilakukan dengan membaca Cerpen dalam buku secara cermat dan menganalisis nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi pengecekan kembali data yang telah dianalisis dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. “*Content analysis* adalah metode yang menganalisis subjek penelitian berupa buku, dokumen, maupun hasil kreasi secara sistematis.” (Darmadi, 2011, h. 160). Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan untuk Kelas VI SD/MI. Tahapan observasi penelitian ini, yaitu: 1) tahap observasi deskriptif, 2) tahap observasi terfokus, dan 3) tahap observasi terseleksi. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pra penelitian atau studi pendahuluan

untuk mengetahui keterkaitan karya sastra dengan karakter siswa. Wawancara dilakukan dengan wali kelas VI SD Muhammadiyah Purworejo TA 2019/2020. Hasil wawancara dikonversi ke bentuk tulisan untuk kemudian dianalisis dan didapatkan data pra penelitian. Penelitian ini menggunakan studi dokumen berupa Cerpen dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan untuk Kelas VI SD/MI.

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah melalui uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini adalah dengan memperpanjang waktu dalam membaca Cerpen. Perpanjangan waktu yang dimaksud adalah dengan membaca Cerpen secara cermat dan berulang-ulang hingga mendapatkan data yang jenuh. Peningkatan ketekunan pada penelitian ini dilakukan dengan membaca Cerpen secara cermat dan teliti. Penulis juga melakukan pengecekan kembali terhadap kesesuaian data yang diperoleh dengan indikator nilai karakter. Triangulasi pada penelitian kualitatif meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu pengamatan yang dilakukan di waktu yang berbeda. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga waktu yang berbeda yaitu dengan mengulang membaca Cerpen pada waktu pagi, siang dan sore hari. Kegiatan ini dilakukan hingga mendapatkan kepastian data yang sama di tiap waktunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini berupa cerpen dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan untuk Kelas VI SD/MI yang terdiri atas enam cerpen. Cerpen tersebut berjudul “Pantaskah Ia Menjadi Pemimpin?”, “Pemimpin Idolaku”, “Jangan Ragu Memimpin!”, “Indahnya Warna”, “Mengapa Tidak Boleh Marah?”, dan “Syukur Sepanjang Hari”. Cerpen tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan Kemendikbud. Nilai karakter yang paling sering muncul adalah nilai karakter tanggung jawab dan bersahabat, sedangkan nilai karakter yang belum muncul adalah nilai karakter religius, toleransi, mandiri, demokratis, dan cinta tanah air. Nilai karakter tanggung jawab paling sering muncul karena sesuai dengan tema buku yang dianalisis yaitu tentang kepemimpinan. Cerita-cerita dalam buku tersebut bertemakan tentang kepemimpinan dimana seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas amanah dan tugas yang diberikan kepadanya. Nilai karakter lain yang muncul adalah religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Nilai karakter yang belum muncul dapat disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar selain membaca Cerpen pada Buku Tema 7.

Cerpen tersebut juga memberikan pesan atau amanat yang baik kepada siswa. Cerpen 1 yang berjudul “Pantaskah Ia Menjadi Pemimpin?” memberikan pesan kepada siswa untuk selalu menaati peraturan lalu lintas, walaupun tidak ada polisi ataupun orang lain yang melihatnya. Cerpen 2 berjudul “Pemimpin Idolaku” mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi jujur. Cerpen tersebut mengajak siswa agar berpendirian teguh dengan selalu berbuat kebaikan walaupun lingkungan sekitar tidak berlaku demikian. Cerpen 3 yang berjudul “Jangan Ragu Memimpin!” mengajarkan siswa untuk berlatih menjadi seorang pemimpin mulai dari kelompok kecil di kelas. Hal ini dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi seorang yang bijaksana. Cerpen 4 dengan

judul “Indahnya Warna” memberikan pelajaran kepada siswa untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Cerpen 5 yang berjudul “Mengapa Tidak Boleh Marah?” mengajarkan siswa untuk bisa mengendalikan amarah agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Cerpen 6 dengan judul “Syukur Sepanjang Hari” mengajak siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan selalu menghargai pengorbanan orang tua yang telah mengasuh sejak kecil.

Siswa setelah membaca dan memahami Cerpen dalam Buku Tema 7: Kepemimpinan diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter yang ada dalam Cerpen tersebut serta meningkatkan literasi siswa. Siswa diajak berimajinasi dan memahami amanat yang disampaikan dalam Cerpen untuk mendapatkan contoh yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat menemukan contoh yang buruk dalam cerita agar memberi pengalaman bagi mereka untuk tidak menirunya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan Cerpen dapat digunakan sebagai media alternatif guru dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Kegiatan membaca menjadi lebih bermakna karena terdapat nilai yang akan ditanamkan pada diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu nilai karakter yang muncul pada Cerpen dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Amanat yang ingin disampaikan pada Cerpen dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7: Kepemimpinan, yaitu: 1) Cerpen Pantaskah Ia Menjadi Pemimpin: taatilah peraturan dalam segala situasi, 2) Cerpen Pemimpin Idolaku: berbuatlah jujur dan kebaikan dalam segala hal, 3) Cerpen Jangan Ragu Memimpin: jadilah pemimpin yang baik dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, 4) Cerpen Indahnya Warna: jadilah orang yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya, 5) Cerpen Mengapa Tidak Boleh Marah: kendalikan amarah agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, dan 6) Cerpen Syukur Sepanjang Hari: hargailah apa yang telah diberikan oleh orang tua dan selalu bersyukur kepada Tuhan atas karuniaNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Pangestika, R. R. & Ngazizah, N. (2017). Pendampingan Strategi *Fun Learning* Terintegrasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Surya Abdimas*, 5(2), 63. Diakses 22 Juni 2020, dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/>